

**PEMAHAMAN KETERAMPILAN HASIL BELAJAR PESERTA
DIDIK TINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
PADA MATERI MEMANDIKAN, MENGKAFANKAN
DAN MENSOLATKAN JENAZAH**

Muhammad Ali Akbar

Pendidikan Guru Madrasah ibtidaiyah (PGMI)
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Tapaktuan
Muhammad_aliakbar@gmail.com

Itsolendra

SMK Negeri 1 Tapaktuan Aceh Selatan

Abstract

This article discusses the obligation of Muslims when someone dies, is to take care of the body. The law is *fardhu kifayah*, which means an obligation if there is already a group of people who take care of the body, starting from bathing, forgiving, praying, burying, other Muslim obligations will fall. The law of *fardhu kifayah* is associated with high school student education, which becomes concentrated in understanding the skills of high school student learning outcomes.

Keywords: *To bathe, to give, to make the corpse holy*

Abstrak

Artikel ini membahas kewajiban umat Islam ketika ada yang meninggal dunia adalah mengurus jenazah tersebut. Hukumnya *fardhu kifayah*, yang artinya kewajiban yang apabila telah ada sekelompok orang yang mengadakan pengurusan jenazah, mulai dari memandikan, mengafani, menyalatkan, menguburkan, maka gugurlah kewajiban muslim yang lainnya. *Hukum fardhu kifayah* ini dihubungkan dengan Pendidikan siswa Sekolah Menengah Atas, yang menjadi dikentrasikan dalam pemahaman kertrampilan hasil belajar siswa Sekolah Menengah Atas.

Kata kunci: *Memandikan, Mengkafankan, Menshalatkan Jenazah*

Pendahuluan

Pendidikan dalam arti umum dan sederhana, merupakan usaha manusia dalam menumbuhkan serta mengembangkan potensi-potensi pembawaan dalam diri secara jasmani serta rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan (Anwar, 2015: 19–20).

Perkembangan semua potensi, kecakapan serta semua karakteristik pribadi peserta didik ke arah yang positif sehingga dapat menjadi insan yang bertakwa dan berguna bagi bangsa merupakan tujuan dalam pendidikan. Berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi (Izzan, 2010: 1):

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar mengajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlakul karimah, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negaranya.

Berdasarkan konsep pendidikan menurut undang-undang yang berbunyi di atas ada beberapa hal yang harus diperbaiki oleh seorang guru seperti usaha sadar yang terencana menggunakan RPP pembelajaran yang berarti proses pendidikan di sekolah bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal-asalan dan untung-untungan, akan tetapi interaksi antara guru dengan peserta didik harus lebih terarah pada tujuan pendidikan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan bermanfaat (Firdaus & Wilujeng, 2018).

Pada penelitian ini berdasarkan hasil survey dan berifat deskriptif atau gambaran umum tentang pembelajaran peserta didik SMA pada materi memandikan, mengkafankan, mensholatkan dan menguburkan jenazah atau *tajhiz mayyi*. Agar peserta didik mengetahui tentang tata cara pelaksanaan *tajhiz mayyit*.

Keterampilan Proses

Keterampilan proses merupakan keterampilan fisik dan mental terkait dengan kemampuan-kemampuan yang mendasar yang dimiliki, dikuasai dan diaplikasikan dalam suatu kegiatan, sehingga dalam hal ini peserta didik berhasil menemukan sesuatu yang baru didalam proses pembelajaran. Pendekatan keterampilan Proses adalah pendekatan pembelajaran yang mengutamakan penerapan berbagai keterampilan memproseskan perolehan dalam pembelajaran itu “keterampilan memproseskan perolehan adalah suatu konsep terlaksana yang dapat membantu kita untuk menerapkan cara belajar siswa aktif (CBSA) (Semiawan & Joni, 1993: 3).

Berdasarkan pembagian jenis-jenis keterampilan proses di atas, maka fokus yang peneliti ambil untuk penelitian ini hanya terdapat pada beberapa item yaitu: pertama, observasi. Dalam keterampilan ini peserta didik akan mengamati semua aktivitas ketika pelaksanaan pembelajaran dengan melihat semua langkah-langkah pelaksanaan penyelenggaraan jenazah dari mulai tata cara pelaksanaan memandikan, mengkafani dan mensholatkan jenazah. Kedua, perhitungan dan pengukuran. Keterampilan perhitungan dan pengukuran disini diperlukan karena di dalam materi ini peserta didik akan menghitung apa saja peralatan yang diperlukan untuk penyelenggaraan jenazah, dimulai dari menghitung jumlah kain kafan jenazah, serta mengukur seberapa lebar dan panjang kain yang diperlukan (Yulianti Rahayu et al., 2019).

Ketiga, pengenalan ruang dan waktu. Dalam keterampilan ini peserta didik juga di latih untuk menentukan arah kiblat untuk proses memandikan jenazah atau posisi berdiri imam dengan makmum, dan bagaimana posisi berdiri imam di hadapan jenazah. Keempat, aplikasi. Untuk keterampilan ini peserta didik langsung mempragakan materi pembelajaran berdasarkan tema perkelompok yang telah diberikan oleh peneliti/guru. Kelima, komunikasi. Keterampilan ini sangat dibutuhkan karena peserta didik dilatih untuk bisa berbicara di depan kelas untuk menginformasikan kegiatan apa yang sedang dilakukan, seperti setiap kelompok akan memaparkan langkah-langkah pelaksanaan dari kegiatan penyelenggaraan pengurusan jenazah. Keenam, klasifikasi (Saffan, 2019). Dengan penilaian keterampilan proses yang peneliti lakukan sebagai guru terhadap 6 indikator yang dilakukan peserta didik maka secara bersamaan pula akan berkembang pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas, kerja sama, bertanggungjawab dan disiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan (Susanto, 2013: 9).

Materi Memandikan, Mengkafankan, Mensholatkan, dan Menguburkan

Manusia diciptakan oleh Allah SWT adalah sebagai "*Khalifatullah*" dan "*Abdullah*" guna dan tujuan untuk bisa mendekati diri kepada Allah SWT. Dan manusia adalah makhluk yang terdiri atas tubuh atau raga, sedangkan metafisik adalah unsur dalam darimanusia yang biasa disebut dengan ruh atau *nafs* (jiwa) (Hasan, 2004: 97).

Salah satu kewajiban umat Islam ketika ada yang meninggal dunia adalah mengurus jenazah tersebut. Hukumnya fardhu kifayah, yang artinya kewajiban yang apabila telah ada sekelompok orang yang mengadakan pengurusan jenazah, mulai dari memandikan, mengkafani, mensholatkan, menguburkan, maka gugurlah kewajiban muslim yang lainnya. Namun jika tidak ada yang mengerjakan, maka semua berdosa, meskipun hukum penyelenggaraan jenazah fardhu kifayah, namun tiap individu muslim harus mengetahui pengurusan jenazah ini. Jika semua orang berpikiran masalah ini sudah ada orang tertentu yang menanganinya, dan tidak berkewajiban lagi

bagi dirinya untuk mengurus, lambat laun para generasi yang mengurus jenazah itu sedikit jumlahnya.

Untuk membina generasi ini, dapat dimulai dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. Di sekolah terutama tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) terdapat aspek fikih yang membahas mengenai tata cara pengurusan jenazah sehingga ketika mereka berada di lingkungan masyarakat mampu mempraktekannya. Ketika mempelajari tata cara pengurusan jenazah di SMA ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketidakpekaan individu dalam masalah ini, yaitu faktor internal (dari diri individu) dan faktor eksternal (dari luar diri individu). Faktor internal ini bisa berupa kurangnya motivasi diri untuk melakukan dan kurangnya kepedulian terhadap sesama. Sedangkan faktor eksternal bisa dilihat dari kredibilitas guru, proses pembelajaran, alokasi waktu yang disediakan serta fasilitas terutama media dan metode yang terbatas. Padahal apabila guru lebih kreatif dalam membuat media dan metode pembelajaran, materi ini akan lebih mudah dipahami.

Adanya media dan metode dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaksanaan *tajhiz mayyit*. Fasilitas sekolah yang dapat memvisualisasikan materi *tajhiz mayyit* dan diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami dan mempraktekannya. Pertama, pengertian jenazah, Kata jenazah diambil dari bahasa Arab yang berarti tubuh mayat dan kata yang berarti menutupi. Jadi, secara umum kata jenazah memiliki arti tubuh mayat yang tertutup (Qasim, 2000: 28).

Kedua, memandikan jenazah, setiap orang muslim yang meninggal dunia harus dimandikan, dikafani dan dishalatkan terlebih dahulu sebelum dikuburkan terkecuali bagi orang-orang yang mati syahid. Hukum memandikan jenazah orang muslim menurut jumhur ulama adalah fardhu kifayah. Artinya, kewajiban ini dibebankan kepada seluruh mukallaf ditempat itu, tetapi jika telah dilakukan oleh sebagian orang maka gugurlah kewajiban seluruh mukallaf (Karim, 2004: 34). Tatacara memandikan jenazah, perlu diingat, sebelum mayat dimandikan siapkan terlebih dahulu segala sesuatu yang dibutuhkan untuk keperluan mandinya, seperti:

1. Tempat memandikan pada ruangan yang tertutup.
2. Air secukupnya.
3. Sabun, air kapur barus dan wangi-wangian.
4. Sarung tangan untuk memandikan.
5. Potongan atau gulungan kain kecil-kecil.
6. Kain basahan, handuk, dll (Asyukur, 1998: 67).

Ketiga, mengkafani jenazah, mengkafani jenazah adalah menutupi atau membungkus jenazah dengan sesuatu yang dapat menutupi tubuhnya walau hanya sehelai kain. Hukum mengkafani jenazah muslim dan bukan mati

syahid adalah fardhu kifayah. Hal-hal yang disunnahkan dalam mengkafani jenazah adalah:

1. Kain kafan yang digunakan hendaknya kain kafan yang bagus, bersih dan menutupi seluruh tubuh mayat.
2. Kain kafan hendaknya berwarna putih.
3. Jumlah kain kafan untuk mayat laki-laki hendaknya 3 lapis, sedangkan bagi mayat perempuan 5 lapis
4. Sebelum kain kafan digunakan untuk membungkus atau mengkafani jenazah, kain kafan hendaknya diberi wangi-wangian terlebih dahulu.
5. Tidak berlebih-lebihan dalam mengkafani jenazah (Sayyid Muhammad, 2007: 2007).

Keempat, menshalatkan jenazah. Menurut ijma ulama hukum penyelenggaraan shalat jenazah adalah fardhu kifayah. Adapun tata cara melakukan rukun shalat jenazah adalah sebagai berikut:

1. Niat
2. Berdiri bagi orang yang mampu
3. Takbir empat kali, yaitu; takbir pertama (membaca surah Al-Fatihah), takbir kedua (membaca doa Sholawat atas Nabi), takbir ketiga (doa untuk mayyit), takbir keempat (doa untuk mayyit)
4. Salam

Kelima, menguburkan Jenazah. Adapun tata cara menguburkan jenazah adalah:

1. Masukkanlah mayat dari arah kakinya, jika tidak ada kesulitan.
2. Bagi mayat perempuan, ketika menguburkannya disunnahkan ditirai dengan kain.
3. Bagi mayat perempuan yang memasukkannya kedalam kuburan hendaklah muhrimnya.
4. Letakkan mayat di lahat dalam posisi miring ke kanan dan mukanya menghadap ke kiblat. Rapatkan ke dinding kuburan supaya tidak bergeser dan berikan bantalan di bagian belakang dengan gumpalan tanah agar tidak terbalik ke belakang.
5. Letakkan mayat di dalam kuburan dengan membaca doa "Dengan nama Allah dan atas agama Rasulullah"
6. Lepaskan ikatan kain kafan di bagian kepala dan kaki mayat.

Hasil Belajar

Belajar bukan hanya sekedar menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat; memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada

aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Guru sering lupa dengan hal ini. Banyak guru yang terkecoh oleh sikap siswa yang pura-pura aktif padahal sebenarnya tidak (Sanjaya, 2011: 132).

Thomas M. Risk mengemukakan “Teaching is the guidance of Learning Experiences” (Mengajar adalah proses membimbing pengalaman belajar). Pengalaman itu sendiri hanya mungkin diperoleh jika anak didik itu dengan keaktifannya sendiri beraksi dengan lingkungannya, guru hanya dapat membantu anak didik itu untuk belajar (Ngalimun, 2015: 37).

Belajar yang berhasil harus melalui berbagai aktivitas, baik fisik maupun psikis. Aktivitas fisik seperti (1) Giat aktif dengan anggota badan, (2) membuat sesuatu, (3) bermain, dan (4) bekerja. Aktivitas psikis adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam proses pembelajaran secara aktif seperti mendengar, mengamati, menyelidiki, mengingat, menguraikan dan mengasosiasikan ketentuan yang satu dengan ketentuan lainnya. Kegiatan psikis nampak bila anak didik sedang mengamati dengan teliti, memecahkan persoalan, mengambil keputusan dan sebagainya (Wena, 2011: 6).

Jenis-Jenis Hasil Belajar

Seperti yang telah dijelaskan diatas hasil pembelajaran merupakan semua pengaruh yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaanstrategi pembelajaran dalam kondisi yang berbeda-beda. Adapun variabel hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu: keefektifan (*effectiveness*), efesiensi (*efficiency*) dan daya tarik (*appeal*) (Denpykora et al., 2018).

Dalam taksonomi Bloom menyatakan bahwa hasil belajar dapat dibagi kedalam tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik (Setiawan, 2017: 24). Pertama, ranah kognitif, ranah ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni:

- a. Pengetahuan (*knowledge*). Tipe hasil pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah. Tipe hasil pengetahuan ini menjadi prasyarat bagi tipe hasil belajar yang berikutnya agar lebih baik. Hal ini berlaku bagi semua bidang studi pelajaran. Contohnya seperti menghafal ayat-ayat atau dalil yang menyebabkan peserta didik paham bagaimana maksud dari tafsir dalil tersebut.
- b. Pemahaman, Pemahaman dapat dilihat dari kemampuan individu dalam menjelaskan sesuatu masalah atau pertanyaan.
- c. Aplikasi, adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus seperti ide, teori, atau petunjuk teknis. Sehingga aplikasi yang dimaksud adalah menerapkan abstraksi ke dalam situasi tersebut. Sementara mengulang-ulang penerapannya dengan

situasi lama akan beralih menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan.

- d. Analisis, adalah usaha memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian tertentu sehingga dapat diketahui hierarkinya atau susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks dengan memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya.
- e. Menyatukan unsur-unsur atau bagian-bagian secara menyeluruh disebut sintesis. Berpikir sintesis merupakan cara berpikir yang divergen dimana menyatukan unsur-unsur menjadi integritas.
- f. Evaluasi Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara kerja, pemecahan metode, dll.

Kedua, ranah afektif, berkenaan dengan sikap serta nilai. Hasil belajar pada ranah afektif dapat dilihat pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku sebagai contoh seperti perhatiannya terhadap pelajaran, kedisiplinan, keinginan belajarnya, menghargai guru, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. Ketiga, ranah psikomotoris Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan peserta didik dalam bertindak sebagai individu.

Faktor-Faktor Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar menimbulkan perubahan pada diri seseorang yang telah mengalami proses belajar. Menurut Djamarah menyatakan bahwa keberhasilan seseorang dalam proses pembelajaran dapat disebabkan oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor dari luar individu. Menurut Clark hasil belajar peserta didik di sekolah dipengaruhi sebanyak 70% oleh kemampuan siswa dan 30% oleh lingkungan sekitarnya (Ngalimun, 2015: 10–14).

Sehingga prestasi yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Dalam proses pembelajaran di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, artinya bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami peserta didik sebagai pelajar (Sinar, 2018: 21).

Kesimpulan

Keterampilan proses merupakan keterampilan fisik dan mental terkait dengan kemampuan-kemampuan yang mendasar yang dimiliki, dikuasai dan diaplikasikan dalam suatu kegiatan, sehingga dalam hal ini peserta didik berhasil menemukan sesuatu yang baru didalam proses pembelajaran. Pada materi Memandikan, mengkafankan, mensholatkan, dan menguburkan, peserta didik dapat mengaplikasikan ketika ada dalam lingkungan masyarakat. Pada dasarnya materi tersebut, adanya yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pembelajaran pada peserta didik SMA. Sehingga hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Anwar, M. (2015). *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Asyukur, A. G. (1998). *Shalat Dan Merawat Jenazah*. Bandung: Sayyidah.
- Denpykora, D., Reffiane, F., & Huda, C. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament (TGT) Berbantu Media Puzzle Materi Jenis-Jenis Ekosistem Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V. *International Journal of Elementary Education*, 2(4), 290. <https://doi.org/10.23887/ijee.v2i4.16107>
- Firdaus, M., & Wilujeng, I. (2018). Pengembangan LKPD inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 4(1), 26–40. <https://doi.org/10.21831/jipi.v4i1.5574>
- Hasan, M. T. (2004). *Dinamika Kehidupan Religius*. Jakarta: Listapariska Putra.
- Izzan, S. A. (2010). *Tafsir Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Al Qur'an*. Bandung: Humaniora.
- Karim, A. (2004). *Petunjuk Merawat Jenazah Dan Shalat Jenazah*. Jakarta: Amzah.
- Ngalimun. (2015). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Qasim, R. (2000). *Pengamalan Fiqih*. Jakarta: Tiga Serangkai.
- Saffan, E. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Keberhasilan Pendidikan Anak. *Lentera: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 1(1), 45–60. <https://doi.org/10.32505/lentera.v1i1.2182>
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sayyid Muhammad. (2007). *Al-Mughni*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Semiawan, C. R., & Joni, T. R. (1993). *Pendekatan Pembelajaran: Acuan Konseptual Belajar-Mengajar di sekolah*. Jakarta: Konsorsium Ilmu Pendidikan, Ditjen Dikti, Depdikbud.
- Setiawan, M. A. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Sidoharjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Wena, M. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporen*. Jakarta: Budi Aksara.
- Yulianti Rahayu, R. D., Mawardi, M., & Astuti, S. (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD melalui Model Pembelajaran Discovery Learning. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 4(1), 8. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v4i1.927>